

## **PENERAPAN *SELF HEALING* TERHADAP PENURUNAN SKALA NYERI PASIEN POST OPERASI DI RSUD UNGARAN**

Ainnur Rahmanti<sup>1\*</sup>, Sonia Ambar<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi D III Keperawatan, STIKES Kesdam IV/Diponegoro Semarang, Indonesia

\*Korespondensi : ainnurrahmanti@gmail.com

### **ABSTRACT**

*Almost all surgeries cause pain, the pain that is felt is the result of the incision. One intervention to relieve postoperative pain is Self healing. The purpose of this case study is to describe the reduction in pain scale of postoperative patients in Cempaka Room Ungaran Regional Hospital after self-healing intervention. This type of research is descriptive using a case study approach. The subjects in this study were 2 postoperative patients with criteria of mild to moderate pain. Analysis of pain measurements using the Numerical Scalel Branch scale. The analysis showed that there was a decrease in pain scale after the intervention. On subject 1 the pain scale 3 (mild pain) became the pain scale 1 (mild pain) and subject 2 the pain scale 4 (moderate pain) became the pain scale 1 (mild pain). Effective self healing therapy is used to reduce postoperative pain in the room because it is easy and simple. Good therapy is applied by nurses in the room to reduce the scale of pain in postoperative patients.*

**Keyword : Self Healing, Pain Scale, Post Operation Patient**

### **ABSTRAK**

Hampir semua pembedahan mengakibatkan nyeri, nyeri yang dirasakan adalah akibat dari insisi. Salah satu intervensi untuk meredakan nyeri post operasi adalah Self healing. Tujuan studi kasus ini adalah menggambarkan penurunan skala nyeri pasien post operasi di Ruang Cempaka RSUD Ungaran setelah dilakukan intervensi self healing. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus. Subjek dalam penelitian ini adalah 2 pasien post operasi dengan kriteria nyeri ringan hingga nyeri sedang. Analisa pengukuran nyeri menggunakan skala Numerical Ranting Scalel. Hasil analisa menunjukkan bahwa ada penurunan skala nyeri setelah intervensi. Pada subjek 1 skala nyeri 3 (nyeri ringan) menjadi skala nyeri 1 (nyeri ringan) dan subjek 2 skala nyeri 4 (nyeri sedang) menjadi skala nyeri 1 (nyeri ringan). Terapi self healing efektif digunakan untuk menurunkan nyeri post operasi di

ruangan karena mudah dan simple. Terapi baik diterapkan oleh perawat diruangan untuk menurunkan skala nyeri pasien post operasi.

**Kata Kunci : Self Healing, Skala Nyeri, Pasien Post Operasi**

## **PENDAHULUAN**

Menurut *World Health Assembly* (WHA) pada tahun 2015, terdapat 68,15 resolusi mengakui pentingnya perawatan bedah dan anestesi sebagai bagian dari *Universal Health Coverage* (UHC). Pada tahun 2015, terdapat data angka penyakit yang membutuhkan tindakan operasi menurut *World Health Assembly* (WHA) sebanyak 28-32% dalam satu tahun (Global Surgery, 2020). Pada tahun 2019 di RSUD Ungaran tercatat dari bulan Januari sampai desember terdapat tindakan operasi sebanyak 1.770 orang (Diklat, 2020).

Pembedahan merupakan salah satu peristiwa yang terjadi pada tubuh yang menimbulkan nyeri. Saat berlangsungnya pembedahan, jaringan tubuh mengalami kerusakan yang menimbulkan stimulus noxius. Post operasi, terdapat respon inflamasi pada jaringan tersebut yang bertanggung jawab terhadap munculnya stimulus noxius. Reseptor nyeri (nosiseptor) mengalami penurunan nilai ambang pada tingkat perifer, namun pada tingkat sentral terjadi peningkatan eksitabilitas neuron spinal yang terlihat dalam transmisi nyeri (Tantra, 2013).

Nyeri adalah sebuah pengalaman yang tidak menyenangkan karena berkaitan dengan kerusakan jaringan yang actual, potensial atau yang dirasakan dalam kejadian-kejadian saat terjadi kerusakan. Nyeri juga dipengaruhi oleh budaya, persepsi seseorang, perhatian, dan variabel-variabel psikologis lain, yang mengganggu perilaku berkelanjutan dan memotivasi setiap orang untuk menghentikan rasa tersebut (Andarmoyo, 2013).

Pencegahan nyeri sebaiknya direncanakan sebelum dilakukan pembedahan, agar post operasi pasien tidak terganggu oleh nyerinya. Analgesik lebih baik jika diberikan sebelum nyeri timbul dengan dosis yang sesuai (Sjamsuhidajat, 2017). Secara keseluruhan untuk menangani nyeri terdapat dua manajemen, meliputi manajemen farmakologi dan manajemen non farmakologi. Dalam menangani nyeri

yang benar harus mencakup keseluruhan tidak hanya berpatokan pada farmakologi saja, tetapi juga dengan manajemen non farmakologi yang merupakan tindakan menurunkan respon nyeri tanpa menggunakan agen farmakologi yang dilakukan secara mandiri oleh perawat dalam mengatasi respons nyeri pasca bedah pasien (Andarmoyo, 2013). Sensasi yang dirasakan post operasi selain akan membuat pasien menderita juga dapat menjadi sumber terjadinya stres post operasi yang berimplikasi terhadap teraktifasinya saraf otonom simpatis dengan segala akibat yang pada gilirannya akan meningkatkan morbiditas dan mortalitas (Tantra, 2013). Apabila nyeri post operasi tidak ditangani akan berpengaruh terhadap fisik, perilaku, dan pada aktivitas sehari—hari.

Salah satu terapi non farmakologi yang dapat digunakan untuk mengurangi nyeri post operasi yaitu self healing. Self healing merupakan salah satu metode non farmakologi yang tepat untuk diberikan pada pasien yang mengalami nyeri karena dapat membantu penyembuhan dengan kekuatan batin dan bantuan dari diri sendiri untuk segera pulih dari rasa sakit tanpa bantuan alat ataupun orang lain. Self healing adalah proses pemuliharaan dari gangguan psikologi, trauma, dan lainnya yang disebabkan oleh orang lain atau diri sendiri yang terjadi di masa lalu. Namun pengertian lengkap menurut ilmu psikologi adalah sebuah proses yang membantu menyembuhkan luka batin dengan kekuatan batin sendiri secara penuh untuk beranjak dari penderitaan tanpa bantuan dari orang lain dan media apapun (Maharsanti, 2020).

Self healing dapat mengurangi nyeri dengan pengeluaran endorphine dan enkealin, endorphine berperan sebagai substansi atau neurotransmitter seperti morfin yang dihasilkan tubuh secara alami, sehingga dapat menurunkan sensasi nyeri. Meningkatnya B endorphin terbukti sangat berhubungan dengan penurunan sensasi nyeri. Self healing dapat mengurangi ketegangan otot, menurunkan konsumsi oksigen, pernafasan, dan meningkatkan produksi serotonin yang menimbulkan perasaan tenang dan sejahtera sehingga dapat mengurangi nyeri ( Redho, 2019).

Penelitian tentang pengaruh self healing terhadap penurunan skala nyeri pada pasien post op sebelumnya pernah dilakukan oleh Ahmad Redho pada tahun 2019 dan

data yang di dapatkan adalah rata-rata nyeri pada pasien post operasi sebelum di berikan terapi self healing adalah 43,46 dan setelah dilakukan terapi self healing rata-rata nyeri pada pasien post operasi turun menjadi 26,90. Terapi self healing sebaiknya dilakukan sehari dua kali selama 15-20 menit (Redho, 2019).

Self healing dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan meditasi dan therapeutic touch atau sentuhan. Terdapat jurnal serupa tentang menurunkan nyeri menggunakan Therapeutic touch. Penelitian Mumpuni (2014) tentang Therapeutic touch dan operative pain mendapatkan hasil data rata-rata skala nyeri pasien sebelum dilakukan terapi adalah 5,27 dan rata-rata skala nyeri pasien sesudah dilakukan tindakan terapi adalah 2,43. Rata-rata penurunan nyeri responden adalah 2,83 (Mumpuni, 2014).

## **METODE**

Jenis rancangan penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan kasus. Rancangan penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau memaparkan peristiwa - peristiwa penting yang terjadi pada masa kini. Deskripsi peristiwa dilakukan secara sistematis dan lebih menekankan pada data faktual daripada penyimpulan (Nursalam, 2014). Fokus studi pada kasus ini adalah penerapan pemberian terapi self healing untuk menurunkan nyeri pasien post operasi. Kriteria Inklusi : a). Pasien post operasi hari pertama, setelah 8 jam pemberian analgetik b). Pasien dalam keadaan sadar penuh, mampu berkomunikasi secara verbal, c). Pasien berusia 12-65 tahun, d). Pasien yang mengalami nyeri dengan skala ringan sampai sedang. Kriteria Eksklusi: a). Pasien dengan fraktur di ekstremitas, b). pasien dengan gangguan kejiwaan. Studi kasus ini dilakukan di ruang perawatan di RSUD Ungaran. Pada bulan Maret 2020.

Intervensi pada penerapan ini adalah melakukan observasi dari pemberian self healing terhadap penurunan skala nyeri pada pasien post operasi. Analisa yang digunakan adalah dengan membandingkan hasil dari 4 pengukuran skala nyeri masing-masing pasien dengan menggunakan metode pengukuran NRS sebelum dan sesudah diberikan intervensi self

healing pada kedua responden. Untuk tidak nyeri berada pada skala 0, nyeri ringan 1-3, nyeri sedang 4-6, nyeri berat 7-10.

## HASIL

Pengkajian dilakukan pada bulan Maret 2020. Subyek studi kasus berjumlah dua prang pasien, keduanya adalah pasien yang di rawat diruang Dahlia yaitu ruang penyakit dalam.

**Tabel 1. Data Demografi Pasien**

Inisial Pasien	Subyek 1	Subyek 2
Inisial Pasien	Ny..S	Ny. M
Umur	62 tahun	20 tahun
Jenis Kelamin	Perempuan	perempuan
Pendidikan	SD	SMA
Agama	Islam	Islam
Pekerjaan	Ibu rumah tangga	Swasta
Suku	Jawa	Jawa

Berdasarkan table 1 menunjukkan bahwa kedua pasien masuk dalam kategori usia lansia. Kedua pasien sama sama beragama islam dan suku jawa.

### Subyek I

Subjek 1 dilakukan pengkajian pada hari Selasa 10 Maret 2020, subjek 1 bernama Ny. S, umur 62 tahun, subjek 1 beragama islam, pendidikan SD, dan bersuku jawa. Subjek 1 masuk rumah sakit pada tanggal 7 Maret 2020 dengan diagnosis Tu Genue Kiri, terdapat benjolan pada kaki kiri pasien tepat dibawah lutut dan akan dilakukan tindakan operasi pada tanggal 9 Maret 2020 jam 09.00 dengan jenis anastesi GA (General Anastesi) , subjek 1 mengatakan bahwa sebelumnya sudah pernah operasi karna terdapat benjolan pada tangan kirinya, saat dikaji tekanan darah subjek 120/70 mmHg, nadi 79 kali/menit, RR sebanyak 20 kali/menit. Alasan masuk rumah sakit subjek 1 mengatakan bahwa merasa kurang nyaman dengan benjolan yang ada di kaki kirinya karna semakin hari semakin terlihat membesar dan sering juga terasa nyeri jika untuk beraktivitas. Peneliti melakukan pengkajian nyeri tentang keluhan utama yang dirasakan subjek 1, subjek 1 mengatakan nyeri yang timbul karena luka post operasi pada kaki kiri, subjek 1 mengatakan nyeri seperti menusuk nusuk dan terasa panas, subjek 1 mengatakan nyeri terasa pada luka post operasi, subjek 1 mengatakan skala

nyeri yang dirasakan 3 (nyeri ringan) sebelum diberikan obat analgesik injeksi ketorolac 30mg/8 jam pada jam 08.00, 16.00, dan 24.00, subjek 1 mengatakan nyeri terasa secara terus menerus kurang lebih selama 3-5 menit, subjek 1 terlihat tenang dalam menangani nyerinya, dan terlihat memegang daerah nyeri.

## **Subjek 2**

Subjek 2 dilakukan pengkajian pada hari Selasa 10 Maret 2020, subjek 2 bernama Ny. M , belum menikah, berumur 20 tahun, beragama islam, pendidikan terakhir SMA, berkerja, beralamat di sendangrejo semarang suku jawa. Subjek 2 masuk rumah sakit pada tanggal 7 maret 2020 dengan diagnosis Hemangioma Manus Dextra, subjek 2 mengatakan tangan kanannya terdapat benjolan yang semakin membesar tidak terasa nyeri tetapi subjek 2 takut jika benjolan tersebut berbahaya jadi subjek 2 periksa ke rumah sakit dan dokter menyarankan untuk operasi pada tanggal 9 Maret 2020 dengan jenis anastesi RA (Blok Syaraf), subjek 2 mengatakan sebelumnya belum pernah operasi dan masuk rumah sakit. Subjek 2 dilakukan pengkajian tekanan darah 110/70 mmHg, nadi 83 kali/menit, RR 20 kali/menit, keluhan utama yang dirasakan subjek 2 saat dikaji adalah, subjek 2 mengatakan nyeri yang timbul karena luka post operasi pada tangan kanan, subjek 2 mengatakan nyeri seperti teriris iris, subjek 2 mengatakan nyeri terasa pada luka post operasi, subjek 2 mengatakan skala nyeri yang dirasakan 4 (nyeri sedang) sebelum diberikan obat analgesik injeksi ketorolac 15mg/8 jam pada jam 08.00, 16.00, dan 24.00, subjek 2 mengatakan nyeri kurang lebih selama 1 menit dan bertambah jika digerakan, subjek 2 terlihat seperti menahan nyeri ketika menggerakan tangannya.

Studi kasus ini berfokus kepada tingkat nyeri yang dialami kedua subjek post operasi dengan menggunakan pengukuran skala nyeri NRS (Numerical Rating Scale). Berdasarkan hasil studi, dapat diketahui bahwa saat pengkajian awal sebelum terapi self healing terhadap tingkat nyeri subjek 1 dan subjek 2 dapat dilihat seperti pada tabel 2.

**Tabel 2 Pengkajian skala nyeri sebelum dilakukan intervensi**

Subjek	Skala Nyeri	Kategori Nyeri
Subjek 1	3	Nyeri Ringan
Subjek 2	4	Nyeri Sedang

Dari tabel 2 dapat hasil pengukuran skala nyeri sebelum intervensi di subjek 1 adalah 3 (nyeri ringan). Sedangkan hasil pengukuran skala nyeri sebelum intervensi pada subjek 2 adalah 4 (nyeri sedang).

Berdasarkan hasil studi kasus, setelah diberikan intervensi keperawatan dengan penambahan Mint (pappermint oil) dan cairan nebulizer diperoleh hasil bahwa ada perubahan nilai nominal status batuk asma bronchiale yang meliputi frekuensi batu, wheezing, radang, dan keluarnya dahak. Perubahan pada subjek I dan subjek II ditunjukkan pada tabel 3.

**Tabel 3 Tingkatan Nyeri Subyek I Setelah Dilakukannya Implementasi *self healing***

Terapi	Aspek Yang Dinilai	Tingkat Skala Nyeri			Kategori Nyeri
		1-3	4-6	7-10	
Ke-1	Nyeri sebelum dilakukan terapi		3		Nyeri ringan
	Nyeri setelah dilakukan terapi		3		Nyeri ringan
Ke-2	Nyeri sebelum dilakukan terapi		3		Nyeri ringan
	Nyeri setelah dilakukan terapi		1		Nyeri ringan

Berdasarkan Tabel 3 diatas diatas menunjukkan bahwa penurunan skala nyeri yang dirasakan oleh subjek setelah dilakukan implementasi dan setelah dilakukannya intervensi berupa penerapan terapi self healing mengalami penurunan. Dimana skala nyeri pasien post operasi pada saat pengkajian awal sebesar 3 (nyeri ringan) setelah

dilakukan terapi sebanyak 2 kali selama satu hari nyeri turun menjadi skala 1 (nyeri ringan).

**Tabel 4. Tingkatan Nyeri Setelah Dilakukannya Implementasi *self healing***

Terapi	Aspek Yang Dinilai	Tingkat Skala Nyeri			Kategori Nyeri
		1-3	4-6	7-10	
Ke-1	Nyeri sebelum dilakukan terapi		4		Nyeri sedang
	Nyeri setelah dilakukan terapi		2		Nyeri ringan
Ke-2	Nyeri sebelum dilakukan terapi		3		Nyeri ringan
	Nyeri setelah dilakukan terapi		1		Nyeri ringan

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa penurunan skala nyeri yang dirasakan oleh subjek setelah dilakukannya implementasi dan setelah dilakukannya intervensi berupa penerapan terapi self healing mengalami penurunan. Dimana skala nyeri post operasi saat pengkajian awal sebesar 4 (nyeri sedang) setelah dilakukan terapi sebanyak 2 kali selama 1 hari turun menjadi skala 1 (nyeri ringan). Adapun diagram yang menunjukkan penurunan skala nyeri pada kedua subjek setelah dilakukan intervensi.

## DISKUSI

Pada kedua subjek terjadi nyeri yang diakibatkan oleh pembedahan, Pembedahan merupakan salah satu peristiwa yang terjadi pada tubuh yang menimbulkan nyeri. Saat berlangsungnya pembedahan, jaringan tubuh mengalami kerusakan yang menimbulkan stimulus noksius. Post operasi, terdapat respon inflamasi pada jaringan tersebut yang bertanggung jawab terhadap munculnya stimulus noksius. Reseptor nyeri ( nosiseptor) mengalami penurunan nilai ambang pada tingkat perifer, namun pada tingkat sentral terjadi peningkatan eksitabilitas neuron spinal yang terlihat dalam transmisi nyeri (Tantra, 2013).

Salah satu terapi non farmakologi yang dapat digunakan untuk mengurangi nyeri post operasi yaitu self healing. Self healing merupakan salah satu metode non farmakologi yang tepat untuk diberikan pada pasien yang mengalami nyeri karena



dapat membantu penyembuhan dengan kekuatan batin dan bantuan dari diri sendiri untuk segera pulih dari rasa sakit tanpa bantuan alat ataupun orang lain (Maharsanti, 2020).

Pada kedua subjek dilakukan self healing sebanyak 2x sehari selama 1 hari pada pagi hari dan sore hari sebelum diberikan analgesik. Penulis melakukan terapi self healing terlebih dahulu ke subjek 1 kemudian baru ke subjek 2. Pada subjek 1 dan subjek 2 penerapan dilakukan sebanyak 2x sehari selama 1 hari di rumah sakit.

Subjek 1 dan subjek 2 mengatakan setelah dilakukan terapi self healing merasa lebih tenang, rileks dan juga memberikan rasa nyaman karena nyeri sudah berkurang. Pemberian terapi self healing dapat menurunkan skala nyeri karena Self healing dapat mengurangi nyeri dengan pengeluaran endorphine dan enkealin, endorphine berperan sebagai substansi atau neurotransmitter seperti morfin yang dihasilkan tubuh secara alami, sehingga dapat menurunkan sensasi nyeri. Meningkatnya B endorfin terbukti sangat berhubungan dengan penurunan sensasi nyeri (Redho, 2019).

Hasil studi kasus penerapan self healing untuk menurunkan skala nyeri pasien post operasi didapatkan penurunan skala nyeri sesudah dilakukan terapi self healing, pada kedua subjek menunjukkan penurunan skala nyeri post operasi. Sebelum dilakukan intervensi self healing pada subjek 1 dengan skala nyeri 3 (nyeri ringan) , kemudian subjek 2 dengan skala nyeri 4 (nyeri sedang). Setelah dilakukan intervensi self healing, pada subjek 1 nyeri turun menjadi skala 1 (nyeri ringan). Sedangkan pada subjek 2 nyeri juga mengalami penurunan menjadi skala 1 (nyeri ringan), jadi penerapan terapi self healing efektif untuk menurunkan skala nyeri pasien post operasi.

Teknik self healing dapat menurunkan nyeri melalui pengeluaran endorfin dan enkefalin. Menurut teori perubahan hormone mengemukakan tentang peranan endorfin yang merupakan substansi atau neurotransmitter menyerupai morfin yang dihasilkan tubuh secara alami. Neurotrasmitter tersebut hanya bisa cocok pada reseptor-reseptor pada syaraf yang secara spesifik dibentuk untuk menerimanya. Keberadaan endorfin pada sinap sel sel saraf mengakibatkan penurunan sensasi nyeri. Peningkatan B endorfin terbukti berhubungan erat dengan penurunan rasa nyeri. Ketika sedang kesakitan akibat terjatuh atau tergores luka, atau pasca operasi nyeri bisa berkurang dengan self healing. Terapi self healing lebih efektif digunakan karena penerapannya lebih mudah dan juga tidak membutuhkan peralatan yang banyak. Selain itu terdapat juga manfaat dari terapi self healing yaitu dapat mengurangi ketegangan otot, menurunkan konsumsi oksigen, pernafasan, dan meningkatkan produksi serotonin yang menimbulkan perasaan tenang dan sejahtera sehingga dapat mengurangi nyeri (Redho, 2019).

Self healing dapat menurunkan skala nyeri dengan bantuan diri sendiri dan juga kekuatan batin. Hasil studi kasus ini mendukung dari hasil penelitian sebelumnya menurut penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Redho, Yani Sofiani, dan Anwar Wardi Warongan pada tahun 2019 meneliti tentang pengaruh self healing terhadap penurunan skala nyeri pasien post operasi. Hasil penelitian sebelum dilakukan terapi self healing di dapatkan rata-rata skala nyeri 43,46 dan sesudah diberikan terapi self healing rata-rata skala nyeri 26.90. Terjadi perbedaan sebelum dan sesudah diberikan terapi self healing dengan penurunan skala nyeri sebesar 16.564.

Pada hasil penelitian skala nyeri dapat berkurang pada kedua subjek dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut: Pertama adalah faktor usia, dalam penelitian ini subjek 1 berusia 62 tahun dan subjek 2 berusia 20 tahun. Berdasarkan hasil penelitian dari Ahmad Redho (2019) usia merupakan salah satu faktor fisiologis yang secara langsung dapat mempengaruhi intensitas nyeri pasien post operasi. Setelah diberikan terapi intensitas nyeri subjek 1 berkurang, nyeri sudah tidak terasa hanya terasa saat digerakan saja. Pada subjek 2 pun sama, nyeri berkurang, hanya terasa nyeri seperti teriris iris saat tangan digerakan saja (Redho, 2019).

Faktor yang kedua adalah faktor pengalaman nyeri, berdasarkan hasil penelitian Ahmad Redho (2019) menyatakan responden yang pernah mengalami nyeri sebelumnya memiliki intensitas nyeri yang lebih rendah dibandingkan yang tidak pernah mengalami nyeri sebelumnya.<sup>8</sup> Pada subjek 1 sebelumnya sudah pernah mengalami nyeri post operasi, sedangkan subjek 2 belum pernah dilakukan operasi dan juga baru pertama kali masuk rumah sakit.

Faktor selanjutnya adalah faktor dukungan keluarga, pada penelitian ini subjek 1 mengatakan selalu ditunggu oleh anaknya, jika anaknya pulang kerumah untuk mengambil keperluan subjek 1 sendirian di rumah sakit, saat terapi pertama dilaksanakan subjek 1 ditemani oleh anaknya, tetapi saat terapi kedua subjek 1 melaksanakan sendirian. Subjek 2 mengatakan jika selalu ditemani oleh ibunya, saat jam kunjung ayah dan adiknya juga datang untuk menemani, pada waktu terapi yang pertama dan kedua dilaksanakan subjek 2 ditemani oleh ibunya. Dalam hal ini faktor dukungan keluarga sangat dibutuhkan karena kehadiran orang terdekat dan bagaimana sikap mereka kepada klien dapat mempengaruhi respon terhadap nyeri.<sup>11</sup> Faktor inilah yang merupakan salah satu penyebab subjek 2 lebih banyak mengalami penurunan skala nyeri dari pada subjek 1.

Pemberian obat injeksi ketorolac pada subjek 1 dan subjek 2 yang merupakan salah satu jenis obat inflamasi yang biasanya dipakai untuk meredakan peradangan dan rasa nyeri (analgesik). Fungsi ketorolac adalah meredakan peradangan dan nyeri dari

sedang hingga nyeri berat. Pada kedua subjek juga diberikan obat analgesik berupa injeksi ketorolac tiap 8jam yaitu pada jam 08.00, 16.00, dan 24.00. pada subjek 1 injeksi ketorolac diberikan 30mg/8 jam, pada subjek 2 diberikan sebanyak 15mg/8 jam. Terapi self healing dilakukan pada kedua subjek sebelum injeksi dimasukkan, yaitu sebelum pukul 08.00 dan 14.00.<sup>15</sup> Ketorolac diserap dengan cepat dan lengkap setelah pemberian injeksi, dengan dosis 30mg terdapat waktu paruh terminal plasma 5,3 jam pada dewasa muda dan 7 jam pada orang lanjut usia.<sup>16</sup> Kesimpulan yang di dapatkan adalah penurunan nyeri pada kedua subjek murni dari penerapan terapi self healing. Sebelumnya kedua subjek diberikan injeksi ketorolac pada pukul 24.00 dan terapi dilaksanakan setelah 8 jam pemberian injeksi yaitu pada pukul 08.00.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil studi kasus tentang terapi self healing untuk menurunkan skala nyeri pada pasien post operasi dapat disimpulkan :

- 1.Terdapat penurunan skala nyeri pada subjek 1 antara sebelum dilakukan terapi self healing dan sesudah dari skala nyeri 3 (nyeri ringan) menjadi 1 (nyeri ringan).
- 2.Terdapat penurunan skala nyeri pada subjek 2 antara sebelum dilakukan terapi self healing dan sesudah dari skala nyeri 4 (nyeri sedang) menjadi 1 (nyeri ringan).
- 3.Intervensi pada terapi self healing ini sagan efektif untuk mengurangi nyeri pada pasien post operasi..

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada institusi Stikes Kesdam IV/Diponegoro yang telah memberikan dukungan dalam penelitian ini, RSUD Ungaran yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian, dan tim penelitian Stikes Kesdam IV/Diponegoro.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Andarmoyo Sulistyو. Konsep dan Proses Keperawatan Nyeri. Jogyakarta: Ar-Ruzz Media; 2013.

Diklat RSUD Ungaran

German Global Surgery Association. Global Surgery & Anaesthesia Statistics: The Importance of Data Collection [diunduh 15 Januari 2020]. [Globalsurgery&anesthesiastatic.2018.https://static1.squarespace.com/static/54](https://static1.squarespace.com/static/54)

35b2b9e4b0e1fd29fa9d26/t/5aa2b3374192023932fb6690/1520612157567/Surgical%26AnaesthesiaDataReport.pdf.

Maharsanti. Self Healing-Penerimaan Terhadap Diri Sendiri [diunduh 5 Januari 2020]. Tersedia dari: <https://medium.com/skyshidigital/self-healing-penerimaan-terhadap-diri-sendiri-e5867929c430>

Mumpuni, Nurulhuda Uun, Roselina Elsa. Therapeutic Touch dan Nyeri Pasca Pembedahan. 2014; 261-4.

Nursalam. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika; 2013.

Redho Ahmad, Sofiani Yani, Warongan AW. Pengaruh Self Healing Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pasien Post OP. 2019; 205-14.

Sjamsuhidajat. Buku Ajar Ilmu Bedah. Jakarta: EGC; 2017.

Tantra A Husni, Rehatta Nancy M, Musba A M Takdir. Penatalaksanaan Nyeri. Makassar: Departemen Anestesi; 2013.

Yulianto Dedi. Self-Healing for Your Soul. Jogakarta: FlashBooks; 2014.